

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEMATIK MEDIA *BIODRAWING* PADA SISWA KELAS IV SEMESTER I SDN 1 BUNKATE TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Tinding

SD Negeri 1 Bunkate

Hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II, memperoleh nilai rata – rata sebesar 84, dengan persentase ketuntasan 96% atau sebanyak 25 orang sudah tuntas belajar dan persentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 % atau 1 orang siswa belum tuntas belajar, maka dengan demikian penelitian ini di hentikan sampai pada siklus II, karena ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu ≥ 80 . Dari analisa kedua data tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan yang signifikan dimana hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 69 meningkat pada siklus II menjadi 84 terjadi peningkatan sebesar 25 poin, kemudian persentase ketuntasan dari siklus I sebesar 62 % meningkat pada siklus II menjadi 96 % meningkat sebesar 34 poin, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendekatan Tematik dengan Menggunakan Media Biodrawing dapat Meningkatkan Hasil Belajar Tema Indahnya Kebersamaan Sub tema Keberagaman Budaya Bangsa dengan Media *Biodrawing* pada Siswa Kelas IV Semester I SDN 1 Bunkate Tahun Pelajaran 2018/2019

Kata Kunci:

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang ampuh untuk menjadikan setiap peserta didik dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi. Melalui pendidikan dapat dihilangkan rasa perbedaan kelas dan kasta, (Mohamad Ali;2007;1). Pendidikan terjadi sejak manusia lahir, bahkan sejak berada dalam kandungan sudah terjadi pendidikan hingga akhir hayat. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga nantinya menjadi manusia yang dapat berdaya guna dan berhasil guna (Achmad Dardiri dalam Dwi Siswoyo, 2007: 1). Hal tersebut senada dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.”

Pembelajaran harus mengarah pada upaya meningkatkan potensi siswa secara komprehensif serta upaya meningkatkan kegiatan guru dalam mengajar, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (2013: 42) berkaitan dengan (1) perhatian dan motivasi, (2) keaktifan, (3) keterlibatan langsung, (4) pengulangan, (5) tantangan, (6) balikan dan penguatan, serta (7) perbedaan individual. Selain prinsip-prinsip belajar, terdapat faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang harus diperhatikan. Lingkungan sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.

Pembelajaran di SD pada kurikulum 2013 baik kelas rendah maupun kelas tinggi menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai macam tema (Permendikbud, 2013). Adapun ciri-ciri dalam pembelajaran tematik integratif (Trianto, 2011: 163-164) antara lain: (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu PBM, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran hendaknya diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar serta ciri-ciri dari pembelajaran yang digunakan. Apabila hal-hal tersebut tidak diperhatikan, maka yang timbul adalah permasalahan belajar. Seperti yang dialami SDN 1 Bunkate Kecamatan Jonggat Kab. Lombok Tengah. Adapun masalah yang ditemukan di SDN 1 Bunkate Kecamatan Jonggat Kab. Lombok Tengah adalah rendahnya hasil belajar siswa dimana dari hasil pengolahan nilai ulangan harian dari 26 jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau ketuntasan belajar sebesar 36 % sedangkan 16 siswa atau 64 % belum mencapai KKM. Dimana KKM yang ditetapkan SDN 1 Bunkate yaitu 70 untuk tahun pelajaran 2018/2019.

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang digunakan masih monoton, media pembelajaran yang tidak menarik serta kurang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka peneliti menawarkan solusinya dengan menggunakan metode *biodrawing* dalam pembelajaran tematik, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Tema Indahny Kebersamaan Sub tema Keberagaman Budaya Bangsa dengan Media *Biodrawing* pada Siswa Kelas

IV Semester I SDN 1 Bunkate Tahun Pelajaran 2018/2019”

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Tema Indahny Kebersamaan Sub tema Keberagaman Budaya Bangsa dengan Media *Biodrawing* pada Siswa Kelas IV Semester I SDN 1 Bunkate Tahun Pelajaran 2018/2019?.

Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Indahny Kebersamaan Sub tema Keberagaman Budaya Bangsa dengan Media *Biodrawing* pada Siswa Kelas IV Semester I SDN 1 Bunkate Tahun Pelajaran 2018/2019”

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai upaya membangkitkan motivasi internal dalam pembelajaran tematik integratif melalui motivasi eksternal yang diberikan guru berupa media *Biodrawing* dengan ditandai meningkatnya hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Kata Hasil banyak digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran. Kata Hasil dapat diartikan sebagai hasil usaha. Sunarto (2009) mendefinisikan Hasil sebagai kecakapan atau hasil konkret yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu.

Menurut Saifudin Azwar (2011: 13) Hasil adalah hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Sedangkan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009:64) Hasil belajar adalah ketercapaian setiap kemampuan dasar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran tertentu. Sunarto (2009) mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu, yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses

pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan.

Pendapat lain tentang Hasil belajar dikemukakan oleh Winkel (2004:57), yang mendefinisikan Hasil belajar sebagai pencapaian kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan kemampuan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, atau huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Senada dengan pendapat Winkel, Zaenal Arifin (2009:12), juga mengemukakan bahwa Hasil belajar pada umumnya hanya berkenaan dengan aspek pengetahuan (kognitif), sedangkan aspek-aspek pembentukan watak (afektif dan psikomotor) merupakan hasil belajar.

Saifudin Azwar (2011 : 8-9) mengemukakan bahwa tes Hasil belajar bertujuan untuk mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tujuan ini membawa keharusan dalam konstruksinya untuk selalu mengacu pada perencanaan program belajar yang dituangkan dalam silabus masing-masing mata pelajaran. Tes Hasil belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan- bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes Hasil belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian Hasil belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah hasil pengukuran terhadap kemampuan kognitif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan instrumen tes yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk nilai tes atau angka. Dalam penelitian ini Hasil belajar yang diukur adalah Hasil belajar IPA.

Peneliti sependapat dengan penekanan Hasil belajar pada aspek kognitif seperti pendapat winkle dan Zaenal Arifin. Dalam penelitian ini juga akan menggunakan istilah Hasil belajar hanya mengacu pada nilai hasil kognitif saja.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Hasil Belajar

Ngalim Purwanto (2007:102-105) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu : a) Faktor individual, adalah faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri. Ada pun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern, yaitu kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan sifat pribadi seseorang, b) Faktor sosial, adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Hasil belajar yang sifatnya di luar diri siswa, meliputi factor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Senada dengan pendapat di atas, Slameto (2003: 54) mengemukakan bahwa Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar (faktor intern), dan faktor yang ada di luar individu (faktor ekstern).

Pembelajaran Tematik Integratif

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/ MI bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai tema.

Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai matapelajaran yaitu intra-disipliner, inter-disipliner, multi-disipliner, dan trans-disipliner (Permendikbud, 2013). Integrasi intra-disipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap matapelajaran. Integrasi inter-disipliner dilakukan dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi dasar beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi multi-disipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap matapelajaran sehingga tiap matapelajaran masih memiliki

kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik integratif (Trianto, 2011: 163- 164) antara lain: a) Berpusat pada siswa Pada pembelajaran tematik integratif berpusat pada siswa (student centered), sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator yang membantu siswa memudahkan dalam kegiatan belajar, b) Memberi pengalaman langsung Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung pada siswa (direct experiences). Unruk memberikan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami konsep yang abstrak, c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, d) Dalam pembelajarn tematik integratif, pemisahan antar matapelajaran tidak begitu kentara, namun pembelajaran difokuskan pada tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa, e) Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran. Konsep-konsep yang terdapat dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan dalam satu tema disajikan dalam satu pembelajaran. f) Bersifat fleksibel; Pembelajaran tematik integratif bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu matapelajaran dengan matapelajaran lainnya, dengan mengaitkan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan; Pembelajaran tematik integratif ini mengadopsi prinsip belajar PAKEM yakni pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selain karakteristik di atas, terdapat karakteristik lain menurut Kemendikbud (dalam Trianto, 2011: 165-166), yaitu: a) Holistik Pembelajaran integratif memungkinkan siswa untuk memahami fenomena dari segala sisi. Sehingga ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah, siswa dapat lebih bijak dalam menyikapinya, b) Bermakna Hubungan antara konsep-konsep yang disajikan dalam suatu pembelajaran akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa, c) Autentik Pembelajaran tematik integratif memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin

dipelajarinya melalui kegiatan langsung, dan guru sebagai fasilitator. D) Aktif Pembelajaran tematik integratif menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga memotivasi siswa untuk terus menerus belajar.

Media Pembelajaran

Menurut Sadiman: "kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver) (Arief Sadiman ;2010;6)". Secara khusus dikemukakan oleh Azhar Arsyat, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai "alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad dkk, 2009; 3)".

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kajian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dari beberapa defenisi diatas dapat dipahami bahwa media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana prantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya. Salah satu ciri media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuan-nya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman anak.

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat diajukan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Media Biodrawing

Kecerdasan visual-spasial adalah

kecerdasan yang dimiliki oleh arsitek, insinyur mesin, seniman, fotografer, pilot, navigator, pemahat, dan penemu. memiliki kecerdasan visual-spasial yang kuat mutlak penting untuk menjadi individu yang mudah menyesuaikan diri dan berhasil. Berikut beberapa alasan mengapa kecerdasan visual-spasial anak penting dilakukan: 1. Meningkatkan kreativitas, 2. Meningkatkan Daya Ingat, 3. Mengembangkan Pemikiran Tingkat Tinggi dan Ketrampilan Memecahkan Masalah, 4. Mencapai Puncak Kinerja, 5. Membantu Anak Mengungkapkan Perasaan dan Emosi (Lwin, khoo,lyen,2008:73-82). Kecerdasan visual-spasial ini meliputi kemampuan untuk memahami relasi benda dalam ruang serta manipulasi-mental terhadap benda-benda. daya imajinasi dan visualisasi merupakan bagian penting dari kecerdasan visual-spasial. Jurusan *biodrawing* mendorong anak agar lebih terlatih berfikir menggunakan gambar dan menerapkan ide-idenya. Anak jadi mampu menggunakan bahasa visual seperti coret-coretan, menggambar sederhana, menggunakan symbol, dan sebagainya dalam mengungkapkan pikiran dan imajinasinya lewat berbagai jurusan *biodrawing*, yang berisi cara-cara untuk menggunakan otak si biosuperkomputer untuk melipatgandakan kemampuan berfikir dengan menggambar (Olivia, Femi,2010).

Kompetensi Dasar Tema satu Sub Tema Satu kelas IV

Adapun materi pembelajaran pada buku siswa tema satu sub tema satu adalah sebagai berikut;

- 1.1 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 1.2. Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan

Karakteristik Siswa SD

Peserta didik atau siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Sisdiknas no. 20 tahun 2003). Karakteristik peserta didik merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan

yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam meraih cita-citanya. Guru dalam menentukan tujuan belajar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut.

Menurut Sardiman A.M (2007: 121) karakteristik peserta didik yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa antara lain: 1) latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan, 2) gaya belajar, 3) usia kronologi, 4) tingkat kematangan, 5) ruang lingkup minat, 6) lingkungan sosial ekonomi, 7) hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan, 8) intelegensia, 9) keselarasan dan attitude, 10) prestasi belajar, dan 11) motivasi. Usia siswa pada jenjang SD di Indonesia adalah 7-12 tahun yang termasuk dalam masa kanak-kanak akhir. Rita Eka Izzaty (2008: 116-117) menyatakan bahwa masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase, yaitu: a) Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar, b) Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar. Tiap-tiap fase anak memiliki ciri khas yang berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*). Pola pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan melakukan pola kolaboratif. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan media *Biodrawing*.

Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yang terdiri dari siklus-siklus. Model spiral ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan

pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Suharsimi Arikunto, 2006: 93).

Pada setiap siklus dilakukan dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Siklus pertama mendasari penentuan dan pengembangan siklus kedua, dimana siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan seterusnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus pertama dilakukan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan kemungkinan berbagai kendala yang mungkin ditemukan. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara guru kelas selaku peneliti dan mitra kolaborasi. Siklus dihentikan jika peneliti /guru kelas sepakat bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dengan ketentuan jika siswa yang tuntas belajar $\geq 80\%$. Ketiga langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ketiga, lalu kembali kesatu dan seterusnya. Pada langkah kedua dilakukan secara bersamaan yaitu pelaksanaan dan pengamatan, meskipun sifatnya berbeda.

Gambar 1. Model Siklus Kemmis and Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93)



Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Bunkate Kecamatan Jonggat Kab. Lombok Tengah yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Bunkate Kecamatan Jonggat Kab. Lombok Tengah pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2008: 308). Teknik pengumpulan data yang tepat akan membuat data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: adalah menggunakan tes.

Tes adalah suatu bentuk tugas yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau perintah-perintah, diberikan kepada seorang anak atau sekelompok anak untuk dikerjakan dan respon atau jawaban anak atau kelompok anak tersebut dinilai (Aunurrahman, 2009: 8-6) Pada penelitian ini tes dilakukan untuk memperoleh data tentang Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan diadakan pada akhir setiap siklus.

Analisis Data Penelitian

Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi, peningkatan Hasil belajar dalam pembelajaran Sub tema Tubuhku sebagaimana yang diharapkan. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik kualitatif, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes. Secara rinci, analisis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Data kuantitatif

Hasil tes dideskripsikan dalam bentuk data konkret, berdasarkan skor minimal, dan skor maksimal, sehingga diperoleh skor rata-rata. Selanjutnya diambil simpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Hasil belajar memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa.

Untuk sub tema Tubuhku kelas I semester 1 SDN 2 Gemel ditetapkan KKM 70. Data yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif berupa hasil evaluasi siswa yang dinyatakan dengan skor dari hasil tes evaluasi dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata (mean) dan persentase keberhasilan belajar. Rumus mean atau rerata nilai (Suharsimi Arikunto, 2007: 284-285):

$$R = \frac{\sum S}{\sum N} \times 100$$

Keterangan :

R = rata-rata kelas (mean)

$\sum S$ = jumlah skor (nilai siswa)

$\sum N$ = banyaknya siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM)

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subjek penelitian Menurut pedoman di atas akan didapatkan data perbandingan nilai rata-rata siklus I dan II, serta persentase siswa yang nilainya di atas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui pendekatan tematik dengan Media *Biodrawing*

Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada semester I tanggal 31 juli 2018 selama kurang lebih 3 jam pelajaran (3 x 35). Pelaksanaan ini sesuai

dengan program semester K 13 kelas IV, Pengolahan hasil belajar siswa berdasarkan hasil analisa data dapat dilihat hasil belajar siswa kelas I pada siklus I ,memperoleh nilai rata – rata sebesar 69 dengan persentase ketuntasan 62 % atau sebanyak 16 orang sudah tuntas belajar dan persentas siswa yang tidak tuntas sebanyak 38 % atau 10 orang siswa belum tuntas belajar ini dikarenakan siswa terlalu banyak main – main dan guru kurang kontrol di dalam kelas,karena ketuntasan klasikal belum tercapai maka penelitian ini dilanjutkan kembali kesiklus berikutnya.

Siklus kedua

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2018 di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa. Hasil belajar siswa setelah diadakan perbaikan pada proses belajar mengajar pada siklus II adalah nilai rata – rata sebesar 84 dengan persentase ketuntasan 96 % atau sebanyak 25 orang sudah tuntas belajar dan persentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 % atau 1 orang siswa belum tuntas belajar, maka dengan demikian penelitian ini di hentikan sampai pada siklus II, karena ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu ≥ 80 .

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang tertera pada tabel data siklus I dan siklus II dapat dibandingkan hasil belajar siswa . Hasil belajar siswa kelas IV pada siklus I ,memperoleh nilai rata – rata sebesar 69 dengan persentase ketuntasan 62% atau sebanyak 16 orang sudah tuntas belajar dan persentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 38 % atau 10 orang siswa belum tuntas belajar ini dikarenakan siswa terlalu banyak main – main dan guru kurang kontrol di dalam kelas,karena ketuntasan klasikal belum tercapai maka penelitian ini dilanjutkan kembali kesiklus berikutnya .

Hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II ,memperoleh nilai rata – rata sebesar 84, dengan persentase ketuntasan 96% atau sebanyak 25 orang sudah tuntas belajar dan persentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 % atau 1 orang siswa belum tuntas belajar,

maka dengan demikian penelitian ini di hentikan sampai pada siklus II, karena ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu ≥ 80 . Dari analisa kedua data tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan yang signifikan dimana hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 69 meningkat pada siklus II menjadi 84 terjadi peningkatan sebesar 25 poin ,kemudian persentase ketuntasan dari siklus I sebesar 62 % meningkat pada siklus II menjadi 96 % meningkat sebesar 34 poin ,maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendekatan Tematik dengan Menggunakan Media Biodrawing dapat Meningkatkan Hasil Belajar Tema Indahya Kebersamaan Sub tema Keberagaman Budaya Bangsa dengan Media *Biodrawing* pada Siswa Kelas IV Semester I SDN 1 Bunkate Tahun Pelajaran 2018/2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*). Pola pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan melakukan pola kolaboratif. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan media *Biodrawing*.

Dari analisa kedua data penelitian dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang signifikan dimana hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 69 meningkat pada siklus II menjadi 84 terjadi peningkatan sebesar 25 poin ,kemudian persentase ketuntasan dari siklus I sebesar 62 % meningkat pada siklus II menjadi 96 % meningkat sebesar 34 poin ,maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendekatan Tematik dengan Menggunakan Media Biodrawing dapat Meningkatkan Hasil Belajar Tema Indahya Kebersamaan Sub tema Keberagaman Budaya Bangsa dengan Media *Biodrawing* pada Siswa Kelas IV Semester I SDN 1 Bunkate Tahun Pelajaran 2018/2019

DAFTAR PUSTAKA

Ainurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

- Dimiyanti dan Mujiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran . Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Ellis Ormrod, Jeanne. (2008). Psikologi Pendidikan (Alih bahasa: Dra. Wahyu Indianti, M. Si., dkk). Jakarta: Erlangga.
- Hamzah B. Uno. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Gorontalo: Bumi Aksara. (2003).
- H. A. R Tilaar. (2002). Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Rosdakarya.
- John M. Echols. (2003). Kamus Bahasa Inggris-Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional . Bandung: Citra Umbar a.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/ MI . Jakarta: Kemendikbud
- Muhibbin Syah. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukadinata. (2004). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2002). Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis. Bandung: Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rian Putri Hapsari. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok A di TK Islam Al Azhar 35 Surabaya.
- Saiful Bahri Djamarah. (2005). Guru dan Anak Didik. Bandung: Alfabeta.
- Santrock. J. W. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman A. M. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar edisi revisi . Jakarta:

- Rajawali. .(2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana. (2001). Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2005). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi Suryabrata. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2011). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/ RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/ MI. Jakarta: Kencana